

PELATIHAN DASAR AKUNTANSI UNTUK KOPERASI DI DESA CIHERANG KECAMATAN PICUNG KABUPATEN PANDEGLANG

Roza Mulyadi¹, Dwi Fitrianiingsih², Mazda Eko Sri T³, Yeni Januarsi⁴

^{1,3,4}) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Banten

e-mail: dwifitrianiingsih00110@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pelatihan Dasar Akuntansi untuk koperasi di Desa Ciherang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Universitas Banten sebagai bentuk pengabdian masyarakat kolaborasi. Kegiatan ini dipilih setelah mempelajari profil desa dan pemetaan potensi masyarakat lingkungan. Di desa ciherang, kecamatan picung kabupaten pandeglang belum terdapat koperasi, baik Koperasi unit desa maupun jenis koperasi lainnya. Banyak kendala yang mendasari belum terbentuknya koperasi sampai saat ini, diantaranya adalah kurangnya atau minimnya pengetahuan tentang pengelolaan koperasi terutama dari pemerintah desa hingga minimnya sosialisasi dari dinas terkait mengenai koperasi. Dengan kegiatan ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemahaman literasi, khususnya mengenai koperasi guna mendukung pembangunan berkelanjutan di desa ciherang kecamatan picung kabupaten pandeglang, mulai dari pemahaman tentang apa itu koperasi sampai dengan pelatihan dasar akuntansi untuk koperasi untuk memaksimalkan berjalannya koperasi. Kegiatan pelatihan diikuti secara antusias. Antusias ditunjukkan dengan di rencanakannya pembentukan koperasi yang di inisiasi oleh pemerintah desa dan pihak-pihak terkait.

Kata kunci: Pelatihan Dasar, Akuntansi Koperasi, Kontribusi Literasi

Abstract

The Basic Accounting Training activity for cooperation in Ciherang Village, Picung District, Pandeglang Regency is one of the community service activities by the team of lecturers from the Faculty of Economics and Business, Sultan Ageng Tirtayasa University and Banten University as a form of collaborative community service. This activity was chosen after studying the village profile and mapping the potential of the environmental community. In Ciherang village, Picung sub-district, Pandeglang district, there are no cooperation, either village unit cooperation or other types of cooperation. There are many obstacles that underlie the formation of cooperation to date, including the lack or lack of knowledge about cooperation management, especially from the village government, to the lack of socialization from related agencies regarding cooperation. With this activity it is hoped that it can contribute to understanding literacy, especially regarding cooperation to support sustainable development in Ciherang village, Picung sub-district, Pandeglang district, starting from an understanding of what cooperation are to basic accounting training for cooperation to maximize cooperation operations. The training activities were followed enthusiastically. Enthusiasm is shown by the planned establishment of a cooperation initiated by the village government and related parties.

Keywords: Basic Training, Cooperation Accounting, Literacy Contribution

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha atau organisasi yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya untuk memenuhi kepentingan Bersama di bidang ekonomi. Secara umum, koperasi dapat diartikan sebagai badan usaha yang dimiliki serta dikelola para anggotanya. Namun, ada pengertian lain dari koperasi menurut beberapa ahli. Salah satunya dari Bapak Koperasi, Mohammad Hatta. Menurutnya, koperasi adalah usaha bersama guna memperbaiki atau meningkatkan kehidupan atau taraf ekonomi berlandaskan asas tolong menolong. Sementara itu, Arifinal Chaniago mengartikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang bekerja sama dalam menjalankan sebuah usaha secara kekeluargaan guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Secara ideologis, masalah utama yang dihadapi bangsa Indonesia adalah bagaimana membangun sistem ekonomi yang sesuai dengan cita-cita tolong menolong. Pertanyaan ideologis tersebut terjawab bahwa dasar perekonomian yang sesuai dengan cita-cita tolong menolong ialah koperasi (Abdul Kader & Galuh Ciamis, 2018)

Pengelolaan sebuah koperasi, para anggotanya dapat dengan bebas untuk keluar dan masuk dari badan usaha tersebut. Arti koperasi oleh Munkner adalah organisasi berasaskan tolong menolong yang mengelola 'urusniaga' secara berkelompok. Tujuannya meningkatkan urusan ekonomi, berbeda dengan asas gotong royong yang bertujuan membangun kebutuhan sosial. Sementara itu berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas dasar kekeluargaan. (*Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*, n.d.)

Sejarah Koperasi Dikutip dari laman Kementerian Koperasi dan UKM, cikal bakal koperasi di Indonesia berawal pada 1986. Saat itu, konsep koperasi diperkenalkan oleh Patih R Aria Wiria Atmaja. Kala itu, Patih Aria melihat banyak masalah sosial dari para pegawai negeri atau priayi. Mereka terjerat utang karena bunga yang tinggi dari rentenir. Patih Aria lalu mendirikan bank pegawai negeri di Purwokerto. Dia ingin menerapkan pola koperasi kredit ala Jerman agar pegawai negeri tak perlu lagi berurusan dengan rentenir. Konsep ini dikembangkan oleh seorang presiden Belanda bernama De Wolff van Westeroode. Dia mengajukan perubahan Bank Pertolongan Tabungan menjadi Bank Pertolongan, Tabungan, dan Pertanian.

Tujuan Koperasi diantaranya adalah:

1. Untuk meningkatkan taraf hidup anggota koperasi dan masyarakat di sekitarnya.
2. Untuk membantu kehidupan para anggota koperasi dalam hal ekonomi.
3. Membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.
4. Koperasi juga berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional. Tidak hanya untuk anggota, koperasi juga memiliki peran penting bagi para konsumen atau pelanggannya.

Maka koperasi dilihat dari masing-masing kepentingannya bertujuan untuk:

- a. Bagi produsen, bisa menawarkan barang dengan harga yang cukup tinggi.
- b. Bagi konsumen, bisa memperoleh barang baik dengan harga yang lebih rendah.
- c. Bagi usaha kecil, bisa untuk mendapatkan modal usaha yang ringan dan mengadakan usaha bersama.

Prinsip Koperasi Prinsip dasar koperasi telah tercantum dalam Undang-undang No. 25 Tahun 1992 dan Undang-undang No. 12 Tahun 1967 Prinsip dasar koperasi adalah:

1. Keanggotaan koperasi sifatnya terbuka dan sukarela.
2. Proses pengelolaannya dilakukan secara demokratis.
3. Pemberian balas jasa kepada anggotanya disesuaikan dengan modal anggota tersebut.
4. Pembagian sisa hasil usaha (SHU) mengedepankan rasa keadilan sesuai dengan kinerja dari masing-masing anggota.
5. Mandiri. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
6. Koperasi bisa menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.
7. Koperasi memperkuat gerakan dengan bekerja sama.

Prinsip Koperasi berdasarkan UU No. 17 Th. 2012, yaitu modal terdiri dari simpanan pokok dan surat modal koperasi (SMK). Fungsi Koperasi Di Pasal 4 UU Nomor 25/1992 menyebut, empat fungsi dan peran koperasi, antara lain: Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya, Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas dasar kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Kaligis, 2017).

Ciherang adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang, provinsi Banten. banyaknya Ibu rumah tangga yang membuka usaha warung kecil yaitu yang berjumlah 99 orang yang tersebar di 11 kampung, Lokasi penelitian yang terletak di Desa Ciherang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang, merupakan salah satu dari 9 desa hasil pemekaran dari Kecamatan Bojong ke Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang. Kecamatan Picung merupakan salah satu Kecamatan dari 35 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pandeglang dan keberadaannya sangat jauh

dari pusat perkotaan yang ada di Kabupaten Pandeglang (Badan Pusat Statistik Indonesia Kabupaten Pandeglang, 2021). (SAADAH, 2017).

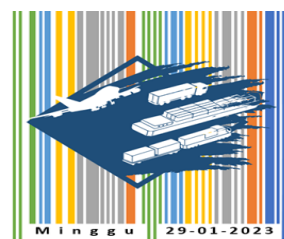
Kondisi ekonomi sebagaimana warga desa Ciherang merupakan bermata pencaharian menjadi petani, pedagang dan buruh bangunan. Sehingga secara umum dikuasai kesehariannya habiskan luar tempat tinggal buat mengurus sawah, pulang ke pasar & menjadi buruh bangunan. Kondisi sosial warga desa Ciherang dikenal menjadi warga yg rukun dan senang bermusyawarah. Baik kasus desa, kemasyarakatan dan sebagainya. Masyarakat desa Ciherang juga mempunyai perilaku yg ramah, memiliki solidaritas yg tinggi dan senang bergotong royong. Hal ini terlihat menurut aktifitas sosial misalnya kerja bakti, pemugaran jalan desa, makam, madrasah, juga dari segi keagamaan misalnya menghadiri hajatan, perkawinan, ta'ziah, dan lain-lain. Kondisi budaya warga desa Ciherang sangat menjunjung tinggi kearifan lokal. Hal ini tercermin pada kehidupan sehari-hari, banyak sekali program seni dan budaya keagamaan, misalnya tradisi ziarah, tradisi khaul, tradisi tahlilan, tradisi maulidan dan tradisi keagamaan yg lainnya (kemendagri, n.d.).(Malayati, 2022).

Di desa ciherang, kecamatan picung kabupaten pandeglang belum terdapat koperasi, baik Koperasi Unit Desa maupun Jenis Koperasi lainnya. Banyak kendala yang mendasari belum terbentuknya koperasi sampai saat ini, diantaranya adalah kurangnya atau minimnya pengetahuan tentang pengelolaan koperasi terutama dari pemerintah desa. Minimnya sosialisasi dari dinas terkait mengenai koperasi, kendala utama juga terlihat dari permodalan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk meningkatkan literasi mengenai pengelolaan koperasi dan menginisiasi terbentuknya koperasi, maka kami dari tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Universitas Banten melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan **“Pelatihan Dasar Akuntansi Untuk Koperasi”**.

METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Universitas Banten sebagai bentuk pengabdian masyarakat kolaborasi dan sebagai usaha untuk meningkatkan literasi masyarakat mengenai pentingnya koperasi. Dalam pelatihan kali ini tema yang di usung adalah **“Pelatihan Dasar Akuntansi Untuk Koperasi”**. Diharapkan kepada masyarakat untuk bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang pengertian koperasi, bagaimana membaca logika dasar dan cara membaca Neraca Koperasi sehingga anggota mengetahui dasar perhitungan besaran Nilai SHU (Sisa Hasil Usaha) yang diterima dan komponen-komponen lain dalam neraca tersebut. Kegiatan ini dipilih setelah mempelajari profil desa dan pemetaan potensi masyarakat lingkungan, dilakukan juga wawancara dengan beberapa orang perangkat desa, beberapa orang masyarakat sekitar tentang kondisi lingkungan yang mempengaruhi potensi dan mendukung keberadaan koperasi jika nantinya terbentuk.



Dasar-Dasar Akuntansi Koperasi

Tim Dosen FEB Untirta dan Universitas Banten

Gambar 1 : Materi Pelatihan Dasar Akuntansi Koperasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Dasar Akuntansi Koperasi di selenggarakan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Universitas Banten pada Tanggal 29 Januari 2023. Jumlah peserta kegiatan 20 Orang terdiri dari aparatur desa, pelaku UMKM dan masyarakat. Mekanisme kegiatan dimulai dengan pembukaan, yang dibuka oleh Dosen Pembimbing Lapangan

(DPL) Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Untirta 2023 yaitu Bpk. Roza Mulyadi, SE., Ak.,M.Akt.,CA.,CPA.,CSRS.,CIBA.,ASEAN CPA, beliau mengatakan bahwa Tema Kuliah Kerja Mahasiswa adalah kolaborasi potensi lokal untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di daerah, diharapkan dengan adanya kolaborasi pengabdian masyarakat ini bisa memberikan kontribusi pemahaman literasi, khususnya koperasi guna mendukung pembangunan berkelanjutan di desa ciherang kecamatan picung kabupaten pandeglang. Pemaparan materi pelatihan dilanjutkan oleh Dwi Fitrianiingsih, SE., M. Ak, dilanjutkan oleh pemateri selanjutnya yaitu Mazda Eko Sri T S. Pd, SE., M. Akt ditutup oleh Yeni Januarsi, SE., Ak., M. Sc., Ak., CA., P.hd. Kegiatan di mulai pukul 13.00 – 16.00 WIB . Materi yang disampaikan adalah **“Pelatihan Dasar Akuntansi Koperasi”**, Mulai dari penjelasan pengertian koperasi dan pentingnya koperasi sampai dengan Akun apa saja yang ada dalam neraca sampai dengan bagaimana cara membaca akun-akun tersebut.



Gambar 2 : Kantor Desa Ciherang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang

Dalam kegiatan ini, kami selaku narasumber memberikan materi secara berurutan mengenai pengertian koperasi, bagaimana membaca koperasi sampai dengan membuat neraca koperasi tidaklah berbeda dengan laporan keuangan pada umumnya. Tentu saja, berbagai standar keuangan yang menjelaskan keadaan koperasi harus diterapkan. Dengan demikian, orang yang nantinya membaca neraca tidak akan kebingungan. Neraca koperasi merupakan bagian dari laporan finansial koperasi yang bersifat menyeluruh. Dalam neraca, anda bisa melihat jumlah modal koperasi, dan perhitungan laba yang nantinya akan dibagikan kepada para anggota sebagai sisa hasil usaha.

Berbeda dengan lembaga keuangan yang lain, modal koperasi berasal dari simpanan anggota. Ada beberapa jenis simpanan dalam sistem koperasi yaitu, simpanan wajib, pokok, dan juga simpanan sukarela. Total semua simpanan ini akan menjadi modal dalam neraca koperasi simpan pinjam. Dalam laporan keuangan koperasi, simpanan akan diperlakukan sebagai kekayaan koperasi. Sedangkan bunga dari keseluruhan modal, akan ditulis sebagai beban dalam neraca. (Keguruan et al., 2021)

SHU merupakan hal yang membuat laporan keuangan koperasi menjadi berbeda dari perusahaan pada umumnya. Selain dibagikan untuk anggota, SHU juga wajib diberikan kepada pengurus, karyawan, serta disisihkan untuk menyelenggarakan program sosial. Peserta diharapkan dapat melihat SHU dalam neraca yang memuat keuntungan koperasi (Iltiham, 2016) Pencairan SHU biasanya dilakukan secara tahunan. Sedangkan laporannya akan dibahas dalam rapat tahunan koperasi. Keuntungan koperasi inilah yang akan menjadi sinyal penting dalam mengetahui kesehatan koperasi. Komisaris atau Anggota koperasi kawan mas diharapkan bisa membaca bagaimana kondisi neraca koperasi. Sehingga besaran SHU (Sisa Hasil usaha) yang diterima sesuai dengan nilai dalam neraca.



Gambar 3 : Pelatihan Dasar-dasar Akuntansi Koperasi

Penyampaian materi disambut antusias oleh para tamu undangan, hal ini terlihat pada sesi tanya jawab dan diskusi hangat yang terjadi. Masyarakat mengatakan bahwa "kegiatan ini sangat positif bagi warga, karena masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan mengenai apa itu koperasi". Bahkan Sebagian warga meminta kepada pihak terkait dalam hal ini kepada pemerintah desa yang diwakili oleh Bpk. Yeyen Selaku Kaur desa, supaya koperasi segera dibentuk untuk kesejahteraan bersama masyarakat. Bahkan masyarakat mengharapkan Koperasi Simpan Pinjam sebagai langkah awal pendirian koperasi di desa ciherang kecamatan picung kabupaten pandeglang.

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Dasar Akuntansi untuk koperasi di Desa Ciherang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Universitas Banten sebagai bentuk pengabdian masyarakat kolaborasi. Kegiatan ini dipilih setelah mempelajari profil desa dan pemetaan potensi masyarakat lingkungan. Di desa ciherang, kecamatan picung kabupaten pandeglang belum terdapat koperasi, baik Koperasi unit desa maupun jenis koperasi lainnya. Banyak kendala yang mendasari belum terbentuknya koperasi sampai saat ini, diantaranya adalah kurangnya atau minimnya pengetahuan tentang pengelolaan koperasi terutama dari pemerintah desa hingga minimnya sosialisasi dari dinas terkait mengenai koperasi. Dengan kegiatan ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemahaman literasi, khususnya mengenai koperasi guna mendukung pembangunan berkelanjutan di desa ciherang kecamatan picung kabupaten pandeglang, mulai dari pemahaman tentang apa itu koperasi sampai dengan pelatihan dasar akuntansi untuk koperasi untuk memaksimalkan berjalannya koperasi. Kegiatan pelatihan diikuti secara antusias. Antusias ditunjukkan dengan di rencananya pembentukan koperasi yang di inisiasi oleh pemerintah desa dan pihak-pihak terkait.

SARAN

Kegiatan Pelatihan Akuntansi Koperasi ini sangat besar manfaatnya bagi *StakeHolder* di desa Ciherang Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang, Oleh karena itu diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan dan manfaatnya dapat dirasakan secara optimal. Berkenaan dengan itu dengan segala kerendahan hati kami sampaikan Saran dan Masukan sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Desa Ciherang, Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang
Diharapkan bisa segera membentuk Koperasi guna membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, koperasi juga berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat desa.
2. Untuk Masyarakat Desa Ciherang, Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang
Diharapkan bisa berperan aktif dalam pembentukan koperasi dan pengelolaannya, sebagai anggota koperasi aktif, bisa membantu jalannya koperasi baik berperan aktif dari sisi modal yang dibentuk

dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela anggota, maupun dari sisi SDM menjadi pengurus koperasi, maupun dari sisi pengembangan jenis usaha koperasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah terlaksananya KKM Tematik dengan tema kolaborasi potensi lokal untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di daerah kami menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: 1) Pimpinan LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan LPPM Universitas Banten yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan; 2) Bapak Kepala Desa dan segenap Aparatur Desa serta Pimpinan Lembaga Kemasyarakatan, para Tokoh Masyarakat serta segenap Masyarakat Desa Ciherang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang yang telah kooperatif melalui kegiatan pelatihan ini. Tak lupa pula kami sampaikan terima kasih kepada seluruh Pengurus dan Anggota Kelompok -18 KKM Tematik yang telah begitu bersemangat memotivasi dan bahu membahu menumbuhkan sense of belonging dan sense of responsibility masyarakat membangun diri, keluarga dan desanya. Semoga segala ide yang dituangkan, ilmu yang diamalkan dan kontribusi yang telah diberikan menjadi amal shalih yang bermanfaat. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kader, M., & Galuh Ciamis, U. (2018). Peran Ukm Dan Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Di Indonesia. In *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen* (Vol. 15, Issue 1).
- Iltiham, M. F. (2016). Peran Pendapatan (SHU) Dalam Meningkatkan Usaha Koperasi. *Jurnal Istiqro*, 2(2), 81–90. <https://ejournal.iainda.ac.id/index.php/istiqro/article/view/31>
- Kaligis, W. I. (2017). Peran Badan Pengawas Dalam Pengawasan Koperasi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. *Lex Privatum*, 5(10). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/18749>
- Keguruan, F., Pendidikan, I., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). Perbedaan Saham Dan Sertifikat Modal Koperasi Ditinjau Dari Kajian Yuridis Menurut Hukum Koperasi Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2599>
- Malayati, D. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentenir (Studi Kasus Di Desa Ciherang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang)*.
- Saadah, K. (2017). *Pengaruh Usaha Mikro Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Ciherang, Kec. Picung, Kab. Pandeglang, Prov. Banten)*.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. (N.D.). Retrieved February 9, 2023, From <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/pages/undang-undang-nomor-25-tahun-1992-tentang-perkoperasian.aspx>